

## BAB I

### PENDAHULUAN

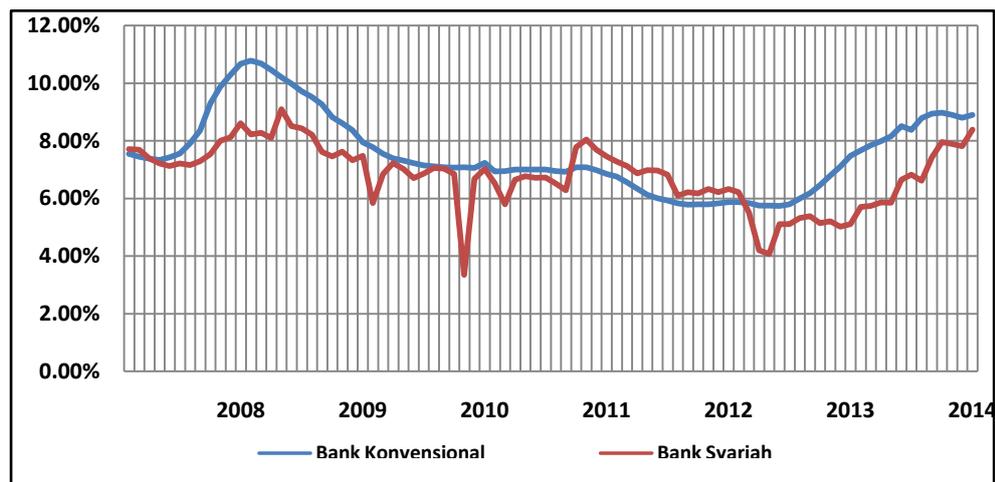
#### A. Latar Belakang

Sejak dikeluarkan Undang-Undang No 7 Tahun 1992 yang diubah menjadi Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, merupakan tonggak sejarah lahirnya bank syariah di Indonesia. Dengan dikeluarkannya undang-undang tersebut menandakan bahwa sistem perbankan di Indonesia mulai membuka divisi syariah dengan menggunakan *dual banking system*, dimana bank-bank konvensional dapat membentuk unit-unit perbankan syariah dengan menerapkan sistem perbankan syariah. (Hilman et al, 2003: xii).

Tidak jauh berbeda dengan kegiatan bank konvensional, bank syariah dilihat dari eksistensinya mempunyai tiga fungsi utama, yaitu sebagai penghimpun dana, penyalur dana dan juga memberikan pelayanan jasa perbankan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. (Muhammad, 2002:88). Akan tetapi pada dasarnya bank syariah itu memiliki sejumlah perbedaan mendasar dibandingkan dengan perbankan konvensional. Salah satunya terletak pada sistemnya yaitu dalam penentuan *return* yang diperoleh para depositornya. Untuk masalah pemberian *return* pada nasabah perbankan syariah tidak berbasis pada bunga. Karena konsep mengenai bunga sangat berlawanan dengan konsep perbankan syariah yang mana perbankan syariah menekankan pada *profit sharing* (bagi hasil) (Muhammad, 2005:82). Dilain

sisi bank syariah juga tidak hanya bersifat *profit-oriented*, tetapi juga mengemban misi-misi sosial dan memiliki banyak macam-macam produk muamalah lainnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat muslim di Indonesia.

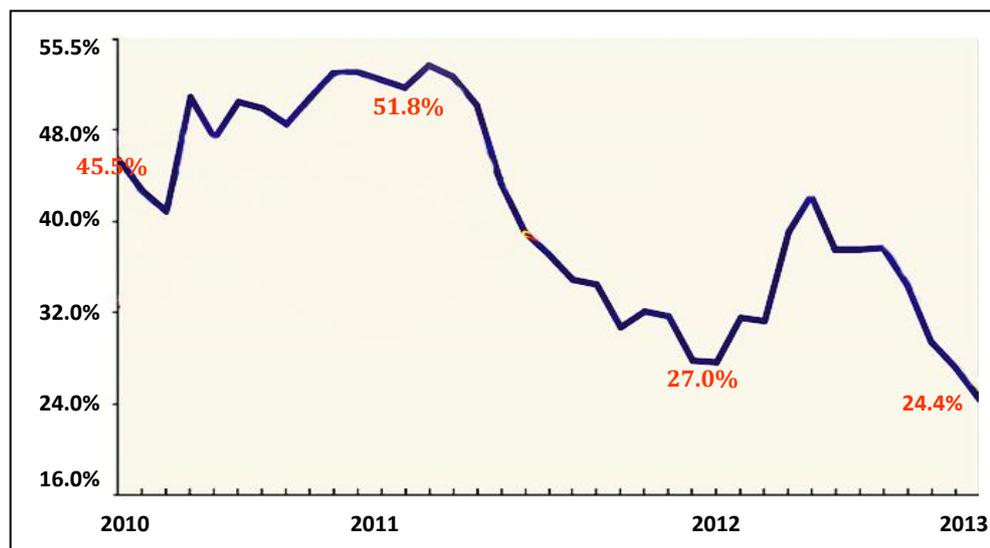
Namun sejalan dengan perkembangannya bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil tetap saja merupakan suatu konsep yang baru di dunia perbankan dan belum dapat menyaingi bank-bank konvensional yang telah berdiri jauh sebelumnya yang menggunakan sistem bunga. Seperti halnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik dana pihak ketiga. Ketika fenomena pertengahan 2008 sampai 2010 tahun lalu, laju perkembangan suku bunga simpanan yang lebih agresif dinaikkan bank konvensional daripada bagi hasil simpanan bank syariah (Gambar.1.1), mengindikasikan pertumbuhan DPK perbankan syariah melambat karena adanya pengalihan dana ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)).



(Sumber: Data BI diolah, Excel 2007)

**Gambar.1.1**  
**Grafik Perkembangan Rata-Rata Suku Bunga simpanan BUK Dan Rata-Rata Bagi Hasil BUS 2008-2014**

Tak hanya itu fenomena kenaikan suku bunga simpanan atas respon kenaikan BI *rate* kembali terjadi sejak triwulan 2-2013, yang membuat pertumbuhan DPK perbankan syariah kembali melambat tajam (Gambar.1.2) karena sulit menyaingi bank umum konvensional yang memiliki struktur pendanaan yang lebih *flexible* menaikkan suku bunga simpanan (Gambar.1.1) . Hal ini disinyalir karena sebagian nasabah bank syariah juga melakukan pengalihan dananya ke bank umum konvensional (www.republika.co.id).



(Sumber gambar: Lpps BI, 2013)

**Gambar.1.2**  
**Grafik Perkembangan DPK Bank Syariah 2010-2013**

Dilihat dari segi penghimpunan dana masyarakat memang benar bank syariah masih kalah jauh dibandingkan bank konvensional, karena melihat dari fenomena yang sebelumnya terjadi, sejauh ini ketertarikan masyarakat dalam menyimpan atau mendepositkan dananya dipengaruhi oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dalam arti suku bunga

simpanan yang lebih besar pada bank konvensional atau bagi hasil yang lebih tinggi pada bank syariah. Selain itu dilihat dari eksistensinya tingkat keuntungan simpanan merupakan salah satu pertimbangan yang menentukan perilaku seseorang dalam menyimpan dananya. Karena tingkat keuntungan dapat dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari simpanan, maka tingginya tingkat keuntungan simpanan makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung atau menandatangani (Nopirin, 2000:70).

Pemaparan tersebut memperjelas bahwa selama ini bank syariah dalam menjaga dan mendapatkan dana dari masyarakat selalu di pengaruhi oleh adanya persaingan penetapan keuntungan. Karena jika dilihat dari masalah diatas bahwa bagi hasil simpanan bank syariah yang diberikan kepada nasabah masih kurang bersaing dari suku bunga simpanan yang diberikan bank konvensional dan bahkan dapat menyebabkan peningkatan risiko *displacement* (pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional) ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Dilihat dari permasalahan yang timbul di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih mendalam mengenai persaingan suku bunga dengan bagi hasil terhadap DPK dan DPK sendiri diambil dari jumlah volume deposito bank umum syariah yang dimana jumlah volume deposito di bank umum syariah paling banyak memberikan kontribusi terhadap DPK. Jadi sebelum melangkah lebih jauh, nantinya didalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada objek penelitian, tahun penelitian dan jenis

variabel yang digunakan dalam penelitian. Jadi objek penelitian ini lebih fokus pada Bank Umum Syariah (BUS) keseluruhan di Indonesia dan tahun penelitian ini dilakukan pada tahun 2009-2014 tiap bulannya. Sedangkan variabel yang digunakan yaitu, variabel independen yang fokus pada Tingkat Suku Bunga Deposito Jangka Waktu 1 Bulan Bank Umum Konvensional (BUK) dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Jangka Waktu 1 Bulan Bank Umum Syariah (BUS), kemudian variabel dependennya fokus pada Volume Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah (BUS), sedangkan tingkat Inflasi dijadikan salah satu variabel *moderating* , yaitu sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen maupun variabel dependen (Liana,2009:90).

Alasan kenapa inflasi dijadikan sebagai variabel *moderating* karena Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang meluas terhadap makroekonomi agregat: pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat suku bunga dan bahkan distribusi pendapatan. Inflasi juga berperan dalam mempengaruhi mobilitas dana lewat lembaga keuangan formal (Huda et al, 2009: 175). Dalam masalah pengaruh mobilitas dana simpanan bank itulah tingkat inflasi mempunyai dampak, salah satunya jika tingkat inflasi tinggi maka akan menyebabkan masyarakat tidak tertarik untuk meletakkan dananya pada bank sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun (Pohan,

2008:52). Meskipun bank konvensional dan bank syariah memberikan keuntungan simpanan yang lebih tinggi sekalipun.

Setelah melihat penjelasan singkat diatas maka penulis mengambil judul penelitian tentang:

**“ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BANK UMUM KONVENSIONAL DAN TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO BANK UMUM SYARIAH TERHADAP VOLUME DEPOSITO *MUDHARABAH* BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2009-2014 DENGAN TINGKAT INFLASI SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah tingkat suku bunga deposito jangka waktu 1 bulan BUK berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah* BUS ?
2. Apakah tingkat bagi hasil deposito jangka waktu 1 bulan BUS berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah* BUS ?
3. Apakah tingkat inflasi mempengaruhi hubungan antara tingkat suku bunga deposito jangka waktu 1 bulan BUK dengan volume deposito *mudharabah* BUS ?
4. Apakah tingkat inflasi mempengaruhi hubungan antara tingkat bagi hasil deposito jangka waktu 1 bulan BUS dengan volume *mudharabah* BUS ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas maka muncul tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis apakah tingkat suku bunga deposito jangka waktu 1 bulan BUK berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah* BUS.
2. Untuk menganalisis apakah tingkat bagi hasil deposito jangka waktu 1 bulan BUS mempengaruhi volume deposito *mudharabah* BUS.
3. Untuk menganalisis apakah tingkat inflasi mempengaruhi hubungan antara tingkat suku bunga deposito jangka waktu 1 bulan BUK dengan volume deposito *mudharabah* BUS.

4. Untuk menganalisis apakah tingkat inflasi mempengaruhi hubungan antara tingkat bagi hasil deposito jangka waktu 1 bulan BUS dengan volume *mudharabah* BUS.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk kedepannya semoga penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap tingkat suku bunga deposito jangka waktu 1 bulan BUK dan tingkat bagi hasil deposito jangka waktu 1 bulan BUS terhadap volume deposito *mudharabah* di BUS. Kemudian ingin memberikan pemahaman langsung bahwa tingkat inflasi memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap hubungan variabel independen tingkat suku bunga deposito jangka waktu 1 bulan BUK dan tingkat bagi hasil deposito jangka waktu 1 bulan BUS maupun variabel dependen yaitu volume deposito *mudharabah* di BUS.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa informasi dan mungkin juga saran kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam hal perbankan syariah, maupun masyarakat umum mengenai pengaruh tingkat suku bunga deposito jangka waktu 1 bulan BUK dan tingkat bagi hasil deposito jangka waktu 1 bulan BUS

terhadap volume deposito *mudharabah* di BUS serta hubungannya dengan adanya dampak inflasi.

#### **E. Batasan Masalah**

Untuk membatasi penelitian ini penulis mencoba untuk memfokuskan pada uraian tentang analisis pengaruh tingkat suku bunga deposito jangka waktu 1 bulan BUK dan tingkat bagi hasil deposito jangka waktu 1 bulan BUS terhadap volume deposito *mudharabah* BUS dengan tingkat inflasi sebagai variabel *moderating* dan analisis yang digunakan yaitu analisis Regresi Linear Berganda untuk mengukur pengaruh atau hubungan (tingkat suku bunga deposito jangka waktu 1 bulan BUK dan tingkat bagi hasil deposito jangka waktu 1 BUS terhadap volume deposito *mudharabah* BUS. Setelah itu untuk menguji variabel moderatnya yaitu apakah inflasi mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau disebut juga uji interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).